

MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM WAJAH DESA DALAM MEMPROMOSIKAN DESA-DESA DI KABUPATEN BENGKALIS DI BENGKALIS TV

Oleh: Leo Tornado A
Pembimbing: Nita Rimayanti,M.Comm

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Email : leo.ternado@student.unri.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi komunikasi dan informatika membuat televisi menjadi salah satu sarana yang paling menarik untuk dinikmati. Penyiaran sebagai penyalur informasi dan pembentuk pendapat umum, perannya semakin strategis, terutama dalam mengembangkan kehidupan demokrasi. Wajah Desa merupakan salah satu program berbasis informatif yang menyajikan informasi-informasi tentang kegiatan dan potensi desa-desa yang ada di Kabupaten Bengkalis seperti pelayanan publik didesa, kondisi geografis dan demografis desa, pariwisata desa, perekonomian dan pembangunan desa dan kegiatan-kegiatan masyarakat didesa. Wajah Desa merupakan jenis program yang berbentuk Dokumenter. Wajah Desa disiarkan oleh stasiun televisi lokal yang berada di Kabupaten Bengkalis yaitu Bengkalis TV yang merupakan stasiun swasta milik PT. Riau Media Televisi (RTV) yang berpusat di Pekanbaru. Program wajah desa ini tujuannya mempromosikan desa-desa di Kabupaten Bengkalis kepada masyarakat khususnya masyarakat yang ada di Bengkalis, program ini disiarkan di Bengkalis TV dan juga diunggah di *youtube* Bengkalis TV. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen produksi program wajah desa dalam mempromosikan desa-desa di Kabupaten Bengkalis di Bengkalis TV

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek yang terlibat dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive* terdiri atas Penanggung Jawab Operasi Bengkalis TV, Kameramen, Penulis Naskah, Editor dan Dubber. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini Program Wajah Desa menerapkan 3 tahap dalam proses produksinya yaitu: (1) Pra-Produksi dilakukan dalam 8 bentuk yaitu penyampaian proposal kepada pihak desa, ide atau gagasan, tujuan program, pembuatan naskah, pembentukan tim dan rapat tim, biaya, sarana dan prasarana, waktu produksi. (2) Produksi, dalam proses produksi tim wajah desa melakukan pengambilan gambar di lapangan dan menggunakan *lighting* dari cahaya matahari dan menggunakan sound *mic* yang ada di kamera Bengkalis TV. (3) Pasca Produksi, dalam tahap ini terdiri dari empat bentuk yaitu *capture visual* dari kamera, *editing online*, *mixing*, penayangan. Seluruh rangkaian proses adalah bentuk manajemen dalam proses produksi Program wajah desa.

Kata Kunci: Wajah Desa, Manajemen Produksi, Promosi

PRODUCTION MANAGEMENT WAJAH DESA IN PROMOTING VILLAGES IN BENGKALIS DISTRICT ON BENGKALIS TV

By: Leo Tornado A

Counsellor : Nita Rimayanti, M.Comm

Department of Communication Studies Faculty of Sosial and Political Sciences University of Riau

Email : leo.ternado@student.unri.ac.id

ABSTRACT

The development of communication and informatics technology makes television as one of the most attractive tools to be enjoyed. Broadcasting as a channel of information and forming public opinion, its role is more strategic, especially in developing democratic life. Village face is an informative-based program that presents information about the activities and the potential of villages in Bengkalis District such as public servants in the village, village geographic and demographic conditions, village tourism, economy, village development and village activities. Wajah Desa is a documentary program. Village face is broadcasted by a local television station in Bengkalis District, Bengkalis TV, which is a private station owned by PT. Riau Media Television (RTV), which is headquartered at Pekanbaru. Wajah Desa program aims to promote villages in Bengkalis District to the community, especially the people at Bengkalis, this program is broadcasted on Bengkalis TV and also uploaded on Bengkalis TV youtube channel. The purpose of this study was to determine the production management wajah desa in promoting villages in Bengkalis district on Bengkalis TV.

This study used a qualitative descriptive research method. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. The subjects involved in this study were determined based on the purposive technique consisting of the person in charge of the operations of TV Bengkalis, cameramen, scriptwriters, editors and dubbers. Data analysis techniques were carried out by using the interactive data analysis model Miles and Huberman with data validity checking techniques, that is an extension of participation and triangulation.

The results of this study the Wajah Desa program to apply 3 stages in the production process, namely: (1) pre-production was carried out in 7 forms, which is ideas or thoughts, program objectives, script writing, team formation and team meetings, costs, facilities and infrastructure, production time. (2) production, in the process the production, Wajah Desateam took pictures in the field and used lighting from sunlight and used the existing sound mic at the camera of Bengkalis TV. (3) post production, this stage consists of four forms, which is visual capture from the camera, online editing, mixing, broadcasting. The whole process is a form of management in the production process of the Wajah Desa program.

Keyword: *Wajah Desa Program, Production Management, promoting*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi dan informatika membuat televisi menjadi salah satu sarana yang paling menarik untuk dinikmati. Hal ini dikarenakan televisi memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan media massa yang lain. Televisi memiliki jangkauan siaran yang sangat luas dalam penyampaian pesan bisa dengan cepat, singkat, jelas, dan sistematis kepada pemirsanya, dalam hal ini adalah masyarakat luas baik di kota besar maupun desa. Selain itu juga kelebihan yang dimiliki oleh televisi dibandingkan dengan media massa yang lain adalah menggunakan sistem *audio-visual* dengan menampilkan suara dan gambar sehingga para penggunaannya dapat dengan mudah menangkap pesan atau informasi yang disampaikan.

Televisi boleh dikatakan telah mendominasi hampir semua waktu luang setiap orang. Televisi banyak menyita waktu dan perhatian tanpa mengenal usia, pekerjaan dan pendidikan. Hal ini karena televisi memiliki sejumlah kelebihan terutama kemampuan dalam menyatukan antara fungsi audio dan visual, ditambah dengan kemampuan dalam memainkan warna. Dengan demikian, penonton lebih leluasa memilih dan menentukan siaran mana yang mereka senangi.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah membawa implikasi terhadap dunia penyiaran, termasuk penyiaran Indonesia. Penyiaran sebagai penyalur informasi dan pembentuk pendapat umum, perannya semakin strategis, terutama dalam mengembangkan kehidupan demokrasi. Penyelenggaraan penyiaran tentunya tidak terlepas dari

kaidah-kaidah umum penyelenggaraan telekomunikasi yang berlaku secara universal.

Berkembangnya bisnis di bidang pertelevisian di Indonesia membuat penonton dapat lebih selektif untuk memilih program acara yang disenangi. Semangat persaingan di dunia pertelevisian untuk merebut hati khalayak semakin nyata dan terus berkembang seiring dengan keinginan dan kebutuhan penonton sebagai konsumen siaran televisi. Apalagi, seiring dengan perkembangan zaman yang demikian pesat sudah banyak stasiun televisi yang hadir mengudara, baik yang swasta maupun milik pemerintah, lokal maupun nasional. Ditambah lagi, di era reformasi yang semuanya serba terbuka telah membuka koridor bagi segenap insan televisi untuk lebih bebas mengekspresikan salah satu fungsinya sebagai kontrol sosial.

Stasiun penyiaran televisi lokal merupakan stasiun penyiaran dengan wilayah siaran terkecil yang mencakup satu wilayah kota atau kabupaten. Undang-Undang penyiaran menyatakan, bahwa stasiun penyiaran lokal dapat didirikan di lokasi tertentu dalam wilayah Negara Republik Indonesia dengan wilayah jangkauan siaran terbatas pada lokasi tertentu. (Morrisan, 2008:113)

Salah satu stasiun televisi lokal yang ada di Riau adalah Bengkalis TV yang merupakan sebuah televisi lokal dari jaringan PT. Riau Media Televisi (Riau TV) yang berpusat di Kabupaten Bengkalis, Riau. Bengkalis TV berdiri pada bulan oktober tahun 2012. Dengan jangkauan siaran saat ini sekitar 1 kilometer dengan jangkauan siaran di Kecamatan Bengkalis, Bantan, Bukit Batu dan Siak Kecil. Stasiun televisi ini merupakan televisi yang memiliki pemancar sendiri dengan frekuensi 23 UHF. Bengkalis TV bemarkas di Jl. Antara Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis. Saat ini Bengkalis TV diberikan kesempatan untuk menayangkan program lokal selama 3 jam dimulai dari pukul 15.00 WIB sampai

dengan 18.30 WIB, selebihnya *relay* (mengambil siaran) dari Riau Televisi pusat.

Salah satu program unggulan dari Bengkalis TV yaitu program wajah desa. Dalam program ini berisi tayang sebuah profil kecamatan atau desa, dimana tujuan dari program ini adalah untuk mempromosikan agar masyarakat tahu bahwa di kabupaten Bengkalis Memiliki Desa-desa yang maju dan berkembang dengan potensi sumber daya alam dan manusia yang melimpah. Dalam program wajah desa ini memiliki kelebihan yaitu mempermudah mahasiswa atau masyarakat melihat gambaran seperti apa desa-desa yang ada di kabupaten bengkalis, kemudian kelebihan selanjutnya mengekspos acara-acara yang ada didesa dan memberikan efek terhadap kunjungan dari pemerintahan kabupaten atau kecamatan tidak banyak untuk bertanya kepada desa ,karena adanya sebuah program wajah desa yang berisikan potensi-pontensi dan berbagai kegiatan yang ada di desa kabupaten bengkalis.

Di dalam pembuatan program tersebut ada peran manajemen produksi untuk membuat sebuah program tersebut dikemas dengan baik. Pentingannya manajemen dalam produksi sebuah program yang ada di Televisi agar sebuah program tersebut berjalan dengan baik dalam produksi program tersebut dengan menggunakan unsur –unsur yang ada didalam sebuah manajemen produksi yaitu Praproduksi, Produksi, Pascaproduksi. Peran Bengkalis TV dalam mempromosikan desa tersebut sangatlah bagus karena desa saat ini memiliki pontensi sumber daya alam dan manusia serta pariwisatanya yang sangat berkembang dan maju akan tetapi desa tidak memiliki akses untuk mempublikasikan pontensi yang ada di sebuah desa dengan adanya program Wajah Desa di Bengkalis TV desa-desa yang ada dibengkalis menjadi lebih dikenal dikalangan masyarakat khususnya di Kabupaten Bengkalis itu sendiri.

Dalam penelitian ini, yang menjadi ketertarikan peneliti adalah bagaimana Bengkalis TV memproduksi sebuah program yang mempromosikan sebuah desa atau kecamatan yaitu dalam program Wajah Desa yang bertujuan untuk mempromosikan Sebuah desa-desa yang ada di Kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang ” Manajemen Produksi Program Wajah Desa Dalam Mempromosikan Desa-Desa di Kabupaten Bengkalis di Bengkalis TV “.

TINJAUAN PUSTAKA

Model Manajemen Produksi Televisi

Manajemen produksi program acara televisi adalah semua aktifitas atau proses pembuatan produksi acara tv sesuai dengan rancangan yang telah di tetapkan secara efektif dan efisien atau tindakan memikirkan dan mencapai hasil yang di inginkan melalui usaha *team work* yang terdiri dari tindakan mendayagunakan bakat-bakat manusia dan sumber daya manusia televisi. Menurut Rachman (2009:74) dalam proses produksi memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan tahapan itu adalah pra produksi (perencanaan), produksi (liputan) dan pasca produksi (editing dan manipulating).

Sedangkan menurut Wibowo (2007:23) mengatakan tahapan yang harus dilalui sesuai *Standart Operational Prosedure* (SOP) dalam melaksanakan sebuah produksi acara televisi yaitu meliputi:

- a. Pra-Produksi (perencanaan)
- b. Produksi
- c. Pascaproduksi

Manajemen

Manajemen didefinisikan sebagai proses karena dalam mencapai tujuan menggunakan serangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Sangkaian kegiatan tersebut dimulai dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi. Manajemen sebagai proses lebih diarahkan pada proses mengelola dan mengatur pelaksanaan suatu pekerjaan, atau serangkaian aktivitas dalam rangka mencapai tujuan. Proses manajemen dalam tujuan ini juga menggunakan bantuan orang lain yang bekerja sama. Manajemen berasal dari Bahasa Inggris *management*. Semula dari Bahasa Italia *manaj(iare)*, bersumber dari bahasa latin *mamis*, artinya tangan. *Management* atau *Manaj(iare)* berarti memimpin, membimbing, dan mengajar (Djuroto, 2004:95). Menurut Henry Fayol, manajemen merupakan proses menginterpretasikan, mengkoordinasikan sumber daya, dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai tujuan dan sasaran melalui tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Manajemen Penyiaran Televisi

Manajemen penyiaran adalah manajemen yang diterapkan dalam organisasi penyiaran, yaitu organisasi yang mengelola siaran yang juga berarti sebagai motor penggerak organisasi penyiaran dalam usaha pencapaian tujuan bersama melalui penyelenggaraan siaran.

Media Massa

Media adalah alat atau sarana yang digunakan menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Sedangkan media massa merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber khalayak (Penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis surat kabar, film, radio dan televisi. Pada prinsipnya media massa merupakan suatu institusi yang melembaga dan bertujuan untuk menyampaikan

informasi kepada khalayak sasaran agar *well informed* (tahu informasi).

Program Wajah Desa

Wajah Desa merupakan program informatif yang menyajikan informasi-informasi tentang desa-desa yang ada di Kabupaten Bengkalis. Wajah Desa disiarkan oleh stasiun televisi yang berada di Kabupaten Bengkalis yaitu Bengkalis TV. Program Wajah Desa diproduksi pertama kali pada tahun 2013.

Program Wajah Desa disiarkan pada pukul 16.00 – 16.25 WIB yang ditayangkan setiap hari Rabu dengan durasi 25 menit. Dalam program Wajah Desa ini disajikan berbagai informasi dan kegiatan – kegiatan desa yang ada di Kabupaten Bengkalis. Proses produksi Program Wajah Desa dikemas dengan semenarik mungkin agar masyarakat Kabupaten Bengkalis mengetahui potensi-potensi yang ada di desa Kabupaten Bengkalis

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan model manajemen produksi televisi sebagai tolak ukur dalam melakukan penelitian. Dalam model manajemen produksi televisi dalam proses produksi memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan tahapan itu adalah pra produksi (perencanaan), produksi (liputan) dan pasca produksi (editing dan manipulating).

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil olahan peneliti, pada awal kerangka dibuat pemaparan fenomena dan realita dalam penelitian, dalam hal ini mengenai perlunya desa dalam mempromosikan desa, Dengan adanya teknologi di bidang pertelevisian yang berfungsi sebagai sarana promosi dan menyebarkan informasi diseluruh kalangan masyarakat membuat masyarakat tahu apa saja yang ada di desa kemudian televisi lokal merupakan salah satu media massa yang mendukung sebuah program promosi potensi desa khususnya di Bengkalis TV, dimana program Wajah Desa merupakan Program yang menyajikan

berbagai informasi, kegiatan-kegiatan dan potensi yang ada di desa di Kabupaten Bengkalis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen penelitian berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya dari subjek sebagai orang yang dijadikan informan dalam penelitian yang dilakukan. Disini, peneliti mendeskripsikan bagaimana Manajemen Produksi Program Wajah Desa dalam Mempromosikan Desa-Desa di Kabupaten Bengkalis di Bengkalis TV. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebanyak empat orang yang berkaitan dan terlibat langsung dalam proses produksi program wajah desa, yaitu Penanggung Jawab Operasi Bengkalis TV, Kameramen, Penulis Naskah, *Editor* dan *Dubber*.

Adapun penentuan subjek pada penelitian ini dilakukan secara purposive, dimana mereka dipilih dengan pertimbangan bahwa mereka dianggap dapat dipercaya oleh peneliti dan dapat memberikan informasi data yang diperlukan, sehingga dapat memudahkan peneliti menemukan jawaban penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman dengan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan perpanjangan keikutsertaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen produksi program acara televisi adalah semua aktifitas atau proses pembuatan produksi acara Tv sesuai

dengan rancangan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien atau tindakan memikirkan dan mencapai hasil yang diinginkan melalui usaha *team work* yang terdiri dari tindakan mendayagunakan bakat-bakat manusia dan sumber daya manusia televisi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan mengenai manajemen produksi program wajah desa, berikut akan dibahas bagaimana proses manajemen yang berlangsung dalam produksi program wajah desa. Penerapan manajemen yang dilakukan dalam produksi program Wajah Desa yaitu dengan menggunakan konsep Manajemen Produksi, Menurut Rachman (2009:74) dalam proses produksi memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan tahapan itu adalah pra produksi (perencanaan), produksi (liputan) dan pasca produksi (*editing dan manipulating*).

Pra-Produksi

1. Ide/Gagasan

Pada tahap awal proses produksi program wajah desa yaitu pra-produksi, berawal dari adanya ide atau gagasan dalam sebuah program. Ide atau gagasan program wajah desa ini tergantung dari permintaan desa agar jalan cerita wajah desa bisa seperti apa yang desa minta. Kemudian tujuan dari program wajah desa ini yaitu mempromosikan desa-desa di Kabupaten Bengkalis kepada masyarakat khususnya masyarakat yang ada di Bengkalis dan program ini di *upload* ke *youtube* yang berguna apabila mahasiswa yang terjun ke desa-desa pasti butuh gambaran dari desa-desa yang ada di Bengkalis. Ketika melihat program wajah desa ini mereka sudah tahu bagaimana gambaran bentuk desa tersebut. dengan adanya program wajah desa ini, desa-desa yang ada di Bengkalis memiliki akses untuk mempromosikan desanya.

Awal proses produksi program wajah desa mulai dari penyampaian proposal program wajah desa kepada pihak

desa yang akan diliput, setelah desa menyetujui akan diliput oleh tim produksi wajah desa, tim produksi program wajah desa survey ke desa tersebut untuk mendapatkan data-data geografis dan demografis di desa tersebut untuk data dalam wajah desa. Setelah data didapat oleh tim barulah penulis naskah memuat naskah desa untuk program wajah desa tersebut. Setelah naskah dibuat, tim wajah desa melakukan rapat awal dalam pembuatan program wajah desa.

Naskah dari program ini dibuat oleh salah satu tim dari program wajah desa yang bertujuan sebagai sebuah jalan cerita. Akan tetapi dalam program wajah desa ini tidak memakai sebuah *synopsis* ataupun *treatment* dalam konsep manajemen produksi program wajah desanya. Dalam program wajah desa ini hanya memakai naskah untuk pedoman dari konsep program wajah desa.

2. Pembentukan Tim

Selanjutnya pembentukan tim untuk menempatkan setiap personil pada posisi yang tepat dengan disertai keahliannya masing-masing. Pada proses pembuatan program Wajah Desa pemberian kewenangan dan penugasan tanggung jawab diserahkan kepada Penanggung Jawab Operasi Bengkalis TV. Penanggung Jawab Operasi bertanggung jawab terhadap keseluruhan proses produksi program Wajah Desa. Penempatan personil yang dilakukan PO Bengkalis TV dimana pembentukan tim program wajah desa ini terdiri dari 5 orang, yaitu 2 kameramen, penulis naskah, *editor*, *dubber*. Akan tetapi posisi *editor* dan *dubber* dilakukan hanya 1 orang karena di Bengkalis TV pada awal tahun pembuatan program wajah desa belum ada kru dari Bengkalis TV yang bisa mengedit dan mengisi suara dari program wajah desa tersebut hingga sampai sekarang. Dengan kurangnya SDM dalam proses produksi program Wajah Desa membuat proses produksi berjalan dengan baik dengan adanya koordinasi setiap tim.

3. Pembiayaan

Selanjutnya dalam sebuah program pasti memerlukan biaya dalam proses produksi programnya. Biaya tersebut seperti biaya operasional dalam proses produksi program wajah desa. Dalam biaya satu program wajah desa tergantung dari desa tersebut memberikan biaya untuk produksi program. Bengkalis TV tidak membuat list harga perepisodenya dalam program wajah desa ini. Dalam pembiayaan proses produksi tergantung dari lobi-lobi pihak Bengkalis TV dengan desa dan pembiayaan juga berpengaruh terhadap jauh dekatnya desa yang akan di liput oleh tim wajah desa. Dalam pembiayaan ini desa memberikan pembiayaan kepada pihak Bengkalis TV karena disetiap desa pasti memiliki *budget* untuk sebuah dokumentasi desa.

4. Sarana dan Prasarana Produksi Wajah Desa

Proses produksi program pastinya memerlukan sarana dan pra-sarana sebagai pendukung demi lancarnya sebuah proses program tersebut. Sarana-sarana tersebut dapat meliputi tempat, sarana transportasi, alat perekam suara, kamera, komputer, dan sarana lain. Dalam proses produksi program wajah desa ini memakai dua tempat yaitu di lapangan untuk proses pengambilan visual dan di studio sebagai tempat untuk pengeditan program wajah desa. Alat kamera video yang digunakan saat Pengambilan *visual* Wajah Desa adalah merk Sony HDV. Pemilihan kamera ini memiliki alasan karena sudah berstandar full HD yaitu *High Definition*. Jadi gambar yang dihasilkan tentu lebih bagus baik di dalam ruangan maupun diluar ruangan. Dan media penyimpanannya pun menggunakan *memory card*, tidak menggunakan kaset mini DV lagi.

5. Perencanaan Waktu

Perencanaan waktu proses produksi program wajah desa ini haruslah direncanakan dengan sebaik mungkin. Dengan adanya perencanaan waktu ini membuat proses produksi bisa selesai tepat

waktu. Dalam program wajah desa waktu Untuk produksi sebuah episode program wajah desa seminggu pertama dilakukan untuk pengambilan visual, wawancara dan hal yang diperlukan di desa yang akan di produksi. Setelah itu untuk *editing* memerlukan waktu yang lama, dalam pengolahan visual saja bisa jadi tiga hari lebih belum ditambah grafisnya mungkin bisa sampai berminggu-minggu, untuk kalkulasinya waktu proses dalam produksi program wajah desa semuanya janjikan hampir 1 bulan.

Produksi Program Wajah Desa

Pada tahap Produksi inilah saatnya setiap perencanaan yang dibuat di pra-produksi dan naskah akan diaplikasikan ke dalam kegiatan yang sesungguhnya. Dalam tahap mengambil gambar objek yang ada di desa itu, lebih mengarah kepada naskah yang dibuat atau pada data yang di desa tersebut. tahap ini menggunakan 2 kameramen dengan tugas yang telah di tentukan oleh seorang *director* agar dalam tahap pengambilan gambar menjadi lebih terarah. Dalam pengambilan gambar objek awal dari *visual* wajah desa itu berawal dari kantor desa menunjukkan bawah *visual* tersebut merupakan lokasi desa dalam program wajah desa. setelah visual kantor desa, tim masuk dalam kantor desa untuk mengambil visual aktivitas pelayanan pemerintah desa dalam melayani masyarakat desa tersebut. Setelah visual dari kantor desa selesai, tim kemudian mengambil visual potensi wajah desa sesuai data yang ada di naskah program wajah desa. Apabila di desa memiliki aktifitas nelayan, *visual* yang diambil yaitu objek nelayan yang sedang mengambil ikan kemudian aktifitas dari perkebunan desa. Dan setelah itu potensi desa seperti pariwisata apa bila desa memiliki pariwisata seperti pantai, atau wisata makanan yang ada di desa tersebut. Setelah semua selesai kemudian tim wajah desa melakukan pengambilan *visual* kepala desa dalam penyampaian program desa yang sudah dilaksanakan dan yang akan

dilaksanakan. Setelah itu tim juga mengambil *visual* tambahan untuk membuat program wajah desa tersebut menjadi menarik dan di nikmati oleh masyarakat yang menonton program tersebut. Dalam proses pengambilan *visual* program wajah desa ini mengikuti naskah yang telah dibuat agar program ini sesuai dengan tujuan dari program wajah desa. Dalam pengambilan *visual* kameramen diberikan kebebasan dalam mengambil berbagai *visual* dengan seni yang dimiliki seorang kameramen agar terciptanya *visual* yang baik dan menarik untuk ditonton.

Akan tetapi dalam tahap pengambilan gambar ini *visual* wajah desa masih banyak yang tidak sesuai dengan apa yang ada didalam naskah, dikarenakan kameramen diberikan kebebasan dalam pengambilan gambar dengan tidak mengikuti dari naskah wajah desa membuat *editor* menjadi bingung dalam tahap pengeditan program wajah desa karena dalam tahap *editing* pedoman utamanya yaitu naskah yang telah di buat maka dari itu *editor* harus bisa membuat program wajah desa sesuai dengan naskah yang ada.

Selanjutnya dalam tahap pemakaian *lighting*, Bengkalis Tv hanya menggunakan cahaya matahari untuk pencahayaan dalam proses produksi wajah desa karena waktu proses pengambilan gambar ini hanya dimulai dari pagi hingga sore hari. Bengkalis TV tidak memproduksi program wajah desa didalam hari dikarenakan peralatan *lighting* kurang memadai. Sedangkan dalam sound yang diambil oleh Bengkalis Tv dalam Proses pengambilan gambar menggunakan *sound* asli langsung dari kamera yang digunakan.

Pascaproduksi Program Wajah Desa

Tahap pascaproduksi program wajah desa ini merupakan tahap akhir dari sebuah proses produksi program wajah desa. Dimana *visual* yang telah diambil oleh kameramen saat di lapangan yang berupa hasil rekaman ini akan di *editing* menjadi satu buah program. Dalam tahap

Editing dimulai dengan *capture* hasil *visual* di *memory card* kamera video *editing*.

Awal tahap *editing* program wajah desa yaitu memfilter *visual-visual* yang diambil oleh kameramen saat di lapangan. Setelah memfilternya *editor* melakukan *dubbing* untuk pengisian suara dalam program wajah desa ini. Program wajah desa ini memiliki tiga segmen yaitu opening, isi dan penutup. Untuk alat *editing* menggunakan komputer yang dilengkapi peralatan dan aplikasi khusus *editing*. Aplikasi yang digunakan adalah *Adobe Premier Pro Cs6*, karena penggunaannya tidak ribet dan mudah di gunakan. Dalam tahap *editing*nya tidak menggunakan *editing offline* hanya saja langsung menggunakan teknik *editing online* yaitu *editor* mengedit hasil *Shoting* asli. Sambungan-sambungan setiap shot dan adegan (*scene*) dibuat tepat berdasarkan catatan kode waktu dalam naskah *editing* demikian pula *sound* asli dimasukkan dengan level sempurna. tidak menggunakan teknik *editing offline* dalam proses *editing* wajah desa membuat proses *editing* membutuhkan waktu yang sangat lama dalam proses menjadikan sebuah program.

Visual-visual tersebut disusun dengan rapi dengan menggunakan efek *cut to cut* saja dan penyusunan *visual* disesuaikan dengan naskah yang sebelumnya telah digunakan pada saat pengambilan gambar yang disiapkan oleh penulis naskah. Setelah semua dirasa sudah bagus, maka selanjutnya adalah proses *mixing*. Proses *mixing* merupakan tahapan terakhir didalam *editting*, dalam tahap *mixing* ini keseimbangan antara *sound effect*, suara asli, *dubbing*, musik harus diperhatikan agar tidak saling mengganggu dan terdengar jelas saat menjadi sebuah program wajah desa.

Setelah *mixing* selesai kemudian *editor* melakukan penyimpanan program wajah desa menjadi video dengan format

MPEG. Kemudian di siarkan langsung sesuai dengan *rundown* program wajah desa di Bengkalis TV dan di *upload* di *chanel youtube* Bengkalis TV.

Dalam manajemen proses produksi wajah desa ini masih kurang baik pada tahap proses produksi program wajah desa akan tetapi dengan tidak maksimalnya dalam proses produksinya membuat proses produksi program wajah desa berjalan lancar dengan manajemen tersendiri dari Bengkalis TV. Akan tetapi lebih baik membuat perencanaan itu seperti teori pakar yang ada dalam manajemen produksi program televisi agar dalam proses produksi wajah desa menjadi lebih baik dan terarah dan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam produksinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan dan analisa yang telah disajikan pada bab sebelumnya, penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Pra-produksi, Dalam konsep pra-produksi program wajah desa menggunakan konsep pra-produksi tersendiri yaitu, penyampaian proposal kepada pihak desa, ide/gagasan, tujuan program, pembuatan naskah, pembentukan tim dan rapat tim, biaya, sarana dan prasarana dan waktu, tetapi dalam proses produksinya wajah desa tidak menggunakan *synopsis* dan *Treatment*, akan tetapi menggunakan naskah langsung sebagai pedoman dalam proses pembuatan program wajah desa. Kemudian dengan pembiayaan yang tidak ditentukan dan kurangnya SDM dari Proses Pembuatan Program Wajah Desa ini tetap membuat proses produksi Wajah Desa berjalan dengan lancar. Untuk tahapan ini bisa dikatakan bahwa produksi program wajah cukup baik
2. Selanjutnya tahap produksi, Dalam tahapan ini meliputi pengambilan *visual* wajah desa dengan berpedoman

naskah yang telah dibuat oleh penulis naskah.

3. Dalam tahap pasca produksi wajah desa pada langsung menggunakan teknik *editing online*. Setelah selesai barulah *visual* tadi di *mixing* untuk menyeimbangkan antara musik, *sound* asli, *dubbing*, *sound Effect*. Setelah semua selesai barulah program wajah desa di tayangkan di *rundown* acara Bengkalis TV dan di upload di *chanel youtube* Bengkalis TV.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A.Chaedar. 2011. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Ardianto, Elvinaro dkk. 2005. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Burhan, Bungin, 2011. *Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan strategi komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- 2012. *Pengantar Ilmu komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Depdikbud. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka
- Djuroto, Totok. 2004. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mabruni, Anton. 2013. *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Non-Drama, News, & Sport*. Jakarta: PT. Grafindo
- Moleong. 2005. *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Morissan. 2008 *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi* . Jakarta : Kencana
- 2007. *Periklanan dan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta : Ramadina Prakarsa
- Mutia, Tika, dkk. 2012. *Manajemen Media*. Bandung: Arsad Press
- Patilima. 2005. *Teknik Analisis Data*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachman, Abdul. 2009, *Dasar- Dasar Penyiaran*, Pekanbaru, Witra Irzani
- Romli, Asep Syamsul M. 2013. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia
- Ruslan, Rusady. 2004. *Public Realtion, Edisi Revisi Ke-2*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- 2012. *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sukandarrumudi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sutisno, 1993. *Pedoman Praktis Penulisan: Skenario Televisi dan Radio*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*, Jakarta, Grasindo.
- Winardi, 2008. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung : Mandar Maju
- Wahyudi, J.B. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Skripsi

- Umanansyah, Zamzami. 2015. *Aplikasi Fungsi-Fungsi Manajemen di Bank*

Sampah Syariah Ampel Surabaya.
Undergraduate thesis, UIN Sunan
Ampel

Jurnal

Ardiansyah, Arga .2017. Manajemen
Produksi Siaran Digital Program
Penyejuk Qalbu di Lembaga
Penyiaran Publik Televisi Republik
Indonesia (TVRI), Universitas Riau.